

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Harsja W. Bachtiar, Indonesia adalah negara kepulauan atau archipelago yang berupa pulau-pulau besar dan kecil, dimana luas lautan lebih besar dibanding daratan, dan didukung sebagai negara penyambung yang dihimpit dua benua, yakni benua Asia dan benua Australia. Sebagai negara penyambung lalu lintas moda laut, Indonesia sudah seharusnya meningkatkan performa dan efektivitas lalu lintas laut khususnya pelabuhan. Seiring dengan perkembangannya, transportasi sangat berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dan perdagangan Indonesia. Selain itu, juga mendukung terjalannya kerjasama regional dan bilateral antar negara-negara di dunia (Kementerian Perdagangan, 2016).

Pertumbuhan ekonomi global berdampak pada perdagangan internasional global dimana pelabuhan memegang peranan penting sebagai gerbang untuk mendukung perdagangan internasional global. Di banyak negara, pelabuhan dapat dilihat sebagai akselerator utama perkembangan ekonomi lokal di pasar persaingan global yang pesat (Suyono, 2003). Secara historis sejak awal tahap industrialisasi, pelabuhan di rancang untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal, regional dan global. Orang mungkin berasumsi bahwa ada korelasi antara pelabuhan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pelabuhan dengan demikian memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi negara-negara di tingkat lokal, nasional dan internasional tingkat satu.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha jasa kepelabuhanan. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu menangani berbagai macam kapal dengan berbagai jenis barang atau komoditas utama, antara lain: Crude Palm Oil (CPO), Aspal Curah, Batu Bara, Semen, Klingker, Cangkang dan Petikemas. Sebagai pelabuhan kelas 2 (dua), PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu dituntut untuk memberikan pelayanan prima, inovatif,

profesional dan peningkatan secara berkesinambungan kepada pengguna jasa. Pelayanan prima yang diberikan dapat diartikan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu harus selalu menjaga mutu serta kualitas pelayanan dan mengutamakan kepuasan pelanggan (*Sejarah Pelabuhan Bengkulu, n.d.-a*).

Aspek perencanaan sangat berperan aktif dalam peningkatan kinerja operasional pelayanan kapal dan barang. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pelayanan berlangsung. Selain itu, aspek perencanaan sangat berperan penting dalam efektivitas dan efisiensi yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan dapat menekan biaya produksi serta mempercepat modal dan mengurangi konsumsi energi (Hadi & Saputra, 2015). Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan kerja pelabuhan yang disebabkan kurangnya kesinambungan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Keterlambatan penyelesaian kegiatan bongkar muat barang merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di pelabuhan Bengkulu yang berdampak pada lamanya waktu tambat kapal di dermaga. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyelesaian kegiatan bongkar muat dan kinerja operasional tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat seperti faktor keterlambatan muatan dan sarana pengangkut serta penanganan atau handling barang yang lambat.

Sampai saat ini masih belum adanya penyelesaian dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu terkait permasalahan dari penyebab tidak sesuai antara waktu perencanaan bongkar muat dengan realisasi waktu bongkar muat pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu. Sesuai waktu perencanaan tidak ada waktu terbuang akibat faktor-faktor yang menghambat. Akan tetapi pada realisasinya ada faktor yang menghambat seperti kerusakan alat bongkar muat, menunggu kegiatan bongkar muat muatan *Crude Palm Oil* (CPO), faktor cuaca, menunggu Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji serta mengemukakan dalam bentuk Skripsi dengan judul “**Analisis**

## **Perbandingan Perencanaan Waktu Bongkar Muat Terhadap Realisasi Waktu Bongkar Muat di PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dituliskan pada uraian latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bongkar dan muat di Dermaga Nusantara, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu?
2. Apa faktor yang membuat perencanaan bongkar dan muat tidak sesuai dengan realisasi bongkar dan muat di Dermaga Nusantara, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu?
3. Apa dampak yang terjadi apabila perencanaan bongkar dan muat tidak sesuai dengan realisasi bongkar dan muat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, maka akan memberi batasan-batasan permasalahan yang akan dibahas, berikut batasan-batasan permasalahan :

1. Proses yang akan dibahas adalah perencanaan bongkar dan muat
2. Penulis akan fokus pada realisasi waktu kegiatan bongkar muat petikemas dan upaya untuk mengoptimalkan kegiatan bongkar muat petikemas di Dermaga Nusantara, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Cabang Bengkulu
3. Data yang dipergunakan adalah tiga bulan dari Januari 2022 hingga Maret 2022

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang akan dibahas adalah untuk mengetahui apakah perencanaan bongkar muat sesuai dengan realisasi di lapangan.

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan judul yang diangkat penulis dalam penyusunan Skripsi Sarjana Terapan, tujuan penulisan ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan perencanaan bongkar dan muat di Dermaga Nusantara, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu

2. Mengetahui faktor yang membuat perencanaan bongkar dan muat tidak sesuai dengan realisasi bongkar dan muat di Dermaga Nusantara, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional Bengkulu
3. Mengetahui dampak yang terjadi apabila perencanaan bongkar dan muat tidak sesuai dengan realisasi bongkar dan muat

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan beberapa manfaat. diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan menjadi ajang keingintahuan penulis perihal pelabuhan, baik dari peralatan yang ada di pelabuhan, bagaimana dan seperti apa proses kerja kegiatan bongkar muat serta produktivitas kegiatan bongkar muat. Selanjutnya, sebagai bahan guna memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang masalah yang dihadapi serta sebagai bahan pembelajaran penulis untuk menyusun dan mengolah data untuk disusun menjadi sebuah karya ilmiah, yang nantinya semoga terdapat karya ilmiah lain yang terbit.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan, untuk dapat meningkatkan kualitas perusahaan di mata para pelanggan sehingga menghasilkan kepuasan pelanggan. Terakhir, sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **3. Bagi Lembaga/ Universitas**

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi guna mengetahui lebih dalam tentang proses bongkar muat di dermaga serta sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta, khususnya bagi program studi Sarjana Terapan Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim.